

PENGEMBANGAN KURIKULUM YANG RESPONSIF TERHADAP KEBERAGAMAN SISWA

Steven Setiawan¹, Miftahul Muna², Nadia Salfa Taftazana³,
Telly Anisa Nurfadillah⁴, Mahilda Dea Komalasari⁵

FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

E-mail: stvnstiawan@gmail.com, munamiftahul12@gmail.com,
nadiasalfataftazana96813@gmail.com, anisatelly15@gmail.com, Mahildadea@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan kurikulum yang responsif terhadap keberagaman siswa menjadi kebutuhan utama dalam pendidikan yang terus berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep, strategi, dan pentingnya kurikulum yang fleksibel dan inklusif untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan berbagai karakteristik, seperti gaya belajar, kemampuan, minat, dan latar belakang sosial-budaya. Dengan menggunakan metode studi pustaka, hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang responsif tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk menumbuhkan nilai-nilai toleransi, kerja sama, dan penghormatan dalam masyarakat multikultural, serta mengintegrasikan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang relevan dan adaptif. Peran guru sebagai fasilitator juga sangat penting dalam memastikan keberhasilan implementasi kurikulum dengan memahami karakteristik siswa. Kesimpulannya, pengembangan kurikulum ini membutuhkan kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah, dengan tujuan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan lokal dan global melalui nilai-nilai dan keterampilan yang sesuai.

Kata kunci: Pengembangan Kurikulum, Responsif, Keberagaman Siswa.

ABSTRACT

The development of a curriculum that is responsive to student diversity has become a crucial need in the ever-evolving field of education. This study aims to analyze the concept, strategies, and importance of a flexible and inclusive curriculum to meet the needs of students with various characteristics, such as learning styles, abilities, interests, and socio-cultural backgrounds. Using a literature review method, the research findings indicate that a responsive curriculum should not only transfer knowledge but also foster values of tolerance, cooperation, and respect in a multicultural society, while integrating technology to create relevant and adaptive learning experiences. The role of teachers as facilitators is also essential in ensuring the successful implementation of the curriculum by understanding the unique characteristics of students. In conclusion, the development of this curriculum requires collaboration among schools, communities, and governments, with the aim of preparing students to face both local and global challenges through values and skills that are appropriate.

Keyword: Curriculum Development, Responsive, student Diversity

Article History

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagiarism Checker No
767.141

Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Berbagai elemen mempengaruhi pengembangan kurikulum. Ini termasuk cara berpikir, sistem nilai seperti moral, keagamaan, politik, budaya, dan sosial, proses pengembangan, kebutuhan siswa, kebutuhan masyarakat, dan tujuan program pendidikan. Dalam pengembangan kurikulum, elemen-elemen ini harus dipertimbangkan. Model pengembangan kurikulum adalah alternatif proses dalam desain kurikulum, penerapan, dan evaluasi. Oleh karena itu, model pengembangan kurikulum harus dapat menjelaskan suatu proses sistem perencanaan pembelajaran yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan dan standar keberhasilan pendidikan.

Pengembangan kurikulum adalah proses penyusunan kurikulum yang baru untuk memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum yang sudah ada sebelumnya. Di sisi lain, perkembangan kurikulum juga mencakup penyusunan dasar dari perangkat kurikulum, mulai dari konsep dasar, gambaran umum tentang rencana kerja, struktur, hingga pedoman pelaksanaannya (Wahyudin, 2014). Menurut Hamalik (2012), pengembangan kurikulum adalah inti dari program pembelajaran yang disusun secara sistematis dan sengaja dengan tujuan untuk mencapai hasil tertentu. Sedangkan Kurikulum itu, adalah seperangkat rencana pembelajaran yang terdiri dari isi dan materi pelajaran yang terorganisir, terprogram, dan direncanakan dengan baik yang berkaitan dengan berbagai kegiatan dan interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekolah dan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum adalah set nilai yang dirancang untuk diajarkan kepada siswa. Nilai-nilai ini mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan kognitif. Dengan mendapatkan nilai-nilai ini, siswa akan membentuk pola pikir dan perilaku mereka sesuai dengan tujuan dan jalan yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu kurikulum.

Pengembangan kurikulum yang responsif terhadap perubahan global, teknologi, dan masyarakat merupakan suatu proses penyusunan rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Kurikulum yang responsif harus mempertimbangkan perubahan dan kemajuan di berbagai aspek kehidupan, termasuk teknologi, tren global, dan kebutuhan sosial masyarakat. Dalam pengembangan kurikulum tersebut, penting untuk memperhatikan kebutuhan peserta didik, kemampuan mereka, tujuan pembelajaran, serta tantangan dan peluang yang ada di masa depan. Kurikulum yang berkelanjutan harus dapat mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi perubahan dan tantangan yang akan datang, dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang relevan dalam konteks global, teknologi, dan sosial. Selain itu, kurikulum ini juga harus mampu beradaptasi dengan perkembangan lokal dan global, sehingga peserta didik dapat memahami isu-isu yang ada baik di tingkat lokal maupun global, serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam masyarakat yang semakin kompleks dan saling terhubung.

Keberagaman siswa di dalam kelas memerlukan kurikulum yang adaptif dan fleksibel. Kurikulum responsif harus mampu memberikan kesempatan bagi siswa dengan berbagai karakteristik untuk belajar secara maksimal. Ini mencakup penyesuaian materi pembelajaran, metode pengajaran, dan strategi evaluasi yang memperhatikan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa. Dengan pendekatan yang responsif, kurikulum tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk menumbuhkan nilai-nilai toleransi, penghormatan, dan kerja sama dalam masyarakat yang multikultural. Setiap siswa memiliki karakteristik dan keunikannya masing-masing, sehingga guru tidak bisa memaksakan cara yang sama untuk semua siswa. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang bermakna untuk mengakomodasi karakteristik setiap siswa agar mereka dapat memahami materi dengan baik. Faktor-faktor yang

mempengaruhi proses dan hasil belajar antara lain kecerdasan, kemampuan awal, gaya kognitif, gaya belajar, motivasi, dan faktor sosial-budaya.

Keberagaman peserta didik mencakup perbedaan-perbedaan yang dimiliki setiap individu, seperti gaya belajar, kemampuan, minat, dan bakat yang berbeda. Meskipun demikian, perlu ada upaya untuk menyamakan persepsi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Dalam praktik pembelajaran, guru berperan penting sebagai fasilitator yang bertugas untuk memenuhi semua kebutuhan belajar siswa. Untuk itu, guru harus terlebih dahulu memahami karakteristik dan kemampuan setiap peserta didik agar dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat. Salah satu aspek keragaman yang harus dipahami guru adalah gaya belajar dan tingkat kemampuan atau pemahaman siswa sebelum melaksanakan pembelajaran.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi pustaka atau tinjauan pustaka. Studi pustaka adalah metode yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur atau sumber yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Sumber-sumber yang dikumpulkan dapat berupa jurnal, buku, artikel, atau dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian.

Dalam proses studi pustaka, penulis mencari dan memilih literatur yang sesuai dengan topik penelitian, lalu menganalisisnya. Analisis ini mencakup pemilihan dan pengumpulan data, pembacaan serta pemahaman literatur, pengorganisasian data, serta pembuatan sintesis dan kesimpulan (Nasution et al., 2023). Metode studi pustaka memiliki beberapa keuntungan, di antaranya efisiensi dan biaya yang relatif rendah, memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik yang diteliti, serta memungkinkan penelitian dilakukan dalam waktu singkat. Namun, ada juga beberapa kelemahan, seperti potensi bias dalam pengumpulan data dan kurangnya kontrol terhadap variabel yang diteliti.

Dalam artikel ini, penulis melakukan studi pustaka dengan mengumpulkan literatur terkait dengan peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. Literatur yang dikumpulkan mencakup jurnal, buku, artikel, dan dokumen lain yang relevan dengan topik tersebut. Setelah literatur terkumpul, penulis menganalisisnya, lalu menyusun sintesis dan kesimpulan mengenai peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menyoroti pentingnya pengembangan kurikulum yang responsif terhadap keberagaman siswa dengan berfokus pada pendekatan berbasis literatur. Studi menunjukkan bahwa kurikulum responsif harus mempertimbangkan faktor-faktor internal, seperti kebutuhan dan karakteristik siswa, serta faktor eksternal, seperti perubahan teknologi, sosial, dan budaya. Menurut Wahyudin (2014), pengembangan kurikulum merupakan suatu proses menyeluruh yang mencakup penyusunan perangkat dasar kurikulum mulai dari konsep, rencana kerja, hingga pedoman pelaksanaan. Hal ini menjadi landasan bagi upaya menciptakan kurikulum yang tidak hanya relevan tetapi juga adaptif terhadap keberagaman. Dalam konteks pendidikan multikultural, Hamalik (2012) menyebutkan bahwa kurikulum dirancang untuk membentuk pola pikir, perilaku, dan nilai-nilai yang sejalan dengan kebutuhan masyarakat. Studi ini juga menemukan bahwa kurikulum responsif memainkan peran kunci dalam mendukung keberagaman dengan memberikan perhatian khusus pada kebutuhan individual siswa, baik dari segi gaya belajar, tingkat kemampuan, maupun motivasi. Menurut Nasution et al. (2023), metode

studi pustaka menjadi alat penting dalam penelitian ini untuk memahami berbagai konsep dan strategi pengembangan kurikulum. Literatur yang dikaji menunjukkan bahwa keberagaman siswa membutuhkan strategi pembelajaran yang lebih personal dan fleksibel agar setiap siswa dapat mencapai potensi maksimalnya.

Pembahasan

Keberagaman Siswa dalam Pengembangan Kurikulum

Keberagaman siswa, yang meliputi perbedaan dalam gaya belajar, bakat, minat, latar belakang sosial, dan budaya, menuntut adanya kurikulum yang responsif dan inklusif. Menurut Dea Komalasari dan Pardjono (2016), pembelajaran yang bermakna hanya dapat tercapai apabila guru mampu memahami karakteristik unik dari setiap siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Hamalik (2012) yang menegaskan bahwa kurikulum harus menyediakan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi potensi mereka melalui pendekatan pembelajaran yang bervariasi. Responsivitas kurikulum terhadap keberagaman siswa dapat diwujudkan melalui penyesuaian materi pembelajaran, strategi pengajaran, dan metode evaluasi. Kurikulum yang adaptif tidak hanya berfungsi sebagai alat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media untuk menumbuhkan nilai-nilai toleransi, penghormatan, dan kerja sama dalam masyarakat multikultural. Ini sejalan dengan kebutuhan globalisasi, di mana siswa harus dipersiapkan untuk menjadi individu yang memiliki pemahaman lintas budaya.

Integrasi Teknologi dalam Kurikulum

Kemajuan teknologi memberikan peluang besar bagi pengembangan kurikulum yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Menurut Nasution et al. (2023), teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Sebagai contoh, penggunaan perangkat lunak pendidikan berbasis digital dapat membantu guru dalam menyampaikan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Selain itu, teknologi memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri melalui platform e-learning, yang mendukung keberagaman dalam gaya belajar. Sebagaimana ditegaskan Wahyudin (2014), kurikulum yang responsif terhadap teknologi dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang fleksibel dan adaptif terhadap berbagai situasi.

Peran Guru sebagai Fasilitator

Guru memiliki peran penting dalam mendukung implementasi kurikulum yang responsif terhadap keberagaman siswa. Sebagai fasilitator, guru harus mampu mengenali karakteristik siswa, mulai dari kemampuan awal hingga potensi yang dimiliki. Hal ini memungkinkan mereka untuk memilih strategi pengajaran yang paling sesuai. Menurut Dea Komalasari dan Pardjono (2016), pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai karakter, seperti tanggung jawab dan toleransi, dapat membantu siswa tidak hanya belajar secara kognitif tetapi juga membangun nilai-nilai afektif dan psikomotor. Untuk menghadapi tantangan keberagaman, guru juga perlu dilengkapi dengan pelatihan yang mendukung kemampuan mereka dalam mengelola kelas multikultural. Dengan demikian, guru dapat berperan lebih optimal dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif.

Tantangan dan Peluang dalam Kurikulum Responsif

Pengembangan kurikulum yang responsif terhadap keberagaman siswa bukan tanpa tantangan. Salah satu tantangan utamanya adalah keterbatasan sumber daya dan kemampuan guru dalam menerapkan metode pengajaran yang sesuai. Namun, hal ini dapat diatasi dengan

memberikan pelatihan yang memadai kepada guru serta memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah juga menjadi faktor penting dalam memastikan keberhasilan pengembangan kurikulum ini. Kurikulum yang responsif memberikan peluang besar bagi siswa untuk tidak hanya mencapai potensi akademik mereka, tetapi juga untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan global. Dengan pendekatan yang tepat, kurikulum dapat menjadi alat yang efektif dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan kurikulum yang responsif terhadap keberagaman siswa. Kurikulum yang responsif tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan nilai-nilai toleransi, penghormatan, dan kerja sama dalam masyarakat yang multikultural. Dalam konteks keberagaman siswa, kurikulum harus dirancang dengan fleksibilitas, adaptabilitas, dan inklusivitas, sehingga dapat memenuhi kebutuhan individu siswa berdasarkan karakteristik unik mereka, seperti gaya belajar, minat, dan kemampuan. Selain itu, kemajuan teknologi dan perubahan sosial global menuntut adanya inovasi dalam pengembangan kurikulum.

Kurikulum yang responsif harus mampu mengintegrasikan teknologi untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan masa depan. Guru juga memiliki peran penting sebagai fasilitator, yang harus memahami karakteristik siswa untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Meskipun pengembangan kurikulum yang responsif menghadapi tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan kesiapan guru, peluang yang ada jauh lebih besar. Dengan pendekatan yang tepat, kurikulum ini dapat menjadi alat yang kuat untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks dan terhubung. Oleh karena itu, kolaborasi antara semua pihak, termasuk guru, sekolah, masyarakat, dan pemerintah, sangat penting untuk mewujudkan kurikulum yang responsif, inklusif, dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, D. A., & Darmawan, P. (2024). Pemahaman Tentang Keberagaman Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdeferensiasi Sebagai Upaya Pemenuhan Target Kurikulum. *Jurnal MIPA dan Pembelajarannya (JMIPAP)*, 4(7), 5-5.
- Dea Komalasari, M., & Pardjono, P. (2016). Pengembangan Lkpd Terintegrasi Nilai Karakter Untuk Mengembangkan Tanggung Jawab, Disiplin, Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 36-47. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8611>
- Hamalik, O. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, I., Pramudya, A., Tanjung, A., Oktapia, D., Nisa, K., Azzahrah, N., & Nurdahyanti. (2023). Supervisi Pendidikan Era Society 5.0. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2)
- Salsabila, H., Raspati, M. I., Annisa, F. Y., Andini, D. W., & Praheto, B. E. (2021). Metode Sariswara Sebagai Akomodasi Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 7(2).
- Wahyudin, D. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.